

Fenomena Vtuber di Indonesia sebagai Peluang, bukan Ancaman

Di era globalisasi ini, kata yang pasti sudah tidak asing di telinga kita, teknologi berkembang pesat, terutama dalam hal-hal yang menyangkut internet dan dunia virtual. Melalui internet, informasi dan budaya dari berbagai negara dapat tersebar ke seluruh penjuru dunia. Salah satu budaya tersebut adalah virtual youtuber, atau biasa disebut sebagai Vtuber. Seorang Vtuber adalah konten kreator youtube yang membuat konten menggunakan wujud virtual, sebuah hasil dari kemajuan teknologi yaitu model berdesain seperti karakter anime, yang dapat bergerak dengan *motion tracking* menyesuaikan gerakan asli tubuh mereka. Istilah Virtual youtuber ini berasal dari seorang konten kreator bernama Kizuna Ai pada tahun 2016. Namun, Vtuber hanya mulai populer pada saat pandemi COVID-19, dimana orang-orang berdiam dirumah dan membuka internet. Akibatnya, Vtuber menjadi terkenal secara global. Popularitas ini pun mencapai Indonesia, dan banyak orang Indonesia yang menjadi penonton Vtuber, bahkan tak sedikit yang ikut menjadi Vtuber.

Tetapi, banyak orang yang berpandangan skeptis atau bahkan menentang sampai menceraikan keberadaan Vtuber itu sendiri. Beberapa golongan menganggap Vtuber sebagai propaganda untuk meracuni bangsa Indonesia dengan budaya budaya Jepang. Ada pula yang mengkritik bagaimana para Vtuber “bersembunyi di balik sosok palsu” dan “tidak diketahui identitas aslinya”. Namun, tuduhan-tuduhan tersebut tidak sepenuhnya tepat. Selain itu, banyak pula sisi positif dari Vtuber.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, fenomena Vtuber ini menjadi populer hingga skala global. Ini berarti, yang menjadi penonton bukan hanya orang Indonesia, melainkan orang-orang dari mancanegara. Sama halnya dengan yang menjadi Vtuber. maka, bisa saja Vtuber asal Indonesia malah ditonton oleh orang-orang luar negeri, termasuk Jepang. Dari sana, budaya kitalah yang sebaliknya diperkenalkan kepada mereka. Meskipun pada dasarnya konsep Vtuber berasal dari budaya Jepang, namun kita dapat mengakulturasikannya dengan budaya setempat, memberikan kearifan lokal. Ini dapat menarik para peminat budaya Vtuber untuk mengenal budaya kita. Bahkan, terdapat orang-orang luar yang jadinya menyebarkan budaya kita. Contohnya ada seorang Vtuber asal Jepang bernama Hayate Takanashi yang kontennya memasak kuliner Indonesia. Selain itu, ada lagu-lagu bahasa Indonesia yang berkat dinyanyikan oleh Vtuber menjadi dikenal dan disukai oleh orang-orang luar negeri.

Selain itu, manusia adalah makhluk sosial, dan akan lebih mudah berteman dengan yang memiliki kesamaan baik itu bahasa, hobi, kerja, maupun hal lain. Oleh sebab itu para penggemar Vtuber dapat menjalin hubungan baik dengan yang satu minat, menjembatani perbedaan negara dan bahkan bahasa. Apalagi para Vtuber sendiri, sebagai orang yang berkecimpung di dunia hiburan, harus mampu menggaet penonton yang banyak. Maka, mereka melakukan kolaborasi dan membuat konten bersama, dimana mereka bisa menjadi dekat satu sama lain. Kadang, dengan menjadi bagian dari suatu agensi, mereka dapat lebih mudah berinteraksi dengan sesama Vtuber satu agensi, meski

beda negara. Contohnya di agensi Hololive para Vtuber cabang Indonesianya sering melakukan konten kolaborasi dengan cabang Jepang dan Inggris.

Selain itu, sebagai sebuah fenomena yang populer, menjadi seorang Vtuber dapat membantu mata pencaharian orang Indonesia. Seorang *streamer*, yaitu seseorang yang melakukan siaran langsung, dapat menerima *superchat*, yaitu donasi uang sebagai bentuk apresiasi dari penonton. Seorang Vtuber yang bisa membentuk komunitas penggemar internasional, dapat mendatangkan influks uang dari luar negeri, yang bisa dibelanjakan di dalam negeri, sehingga membantu memutar perekonomian negara. Selain itu, Vtuber yang cukup terkenal bisa disponsori oleh perusahaan lokal maupun internasional untuk mempromosikan produk mereka. Contohnya, Vtuber asal Indonesia Kureiji Ollie dan Kobo Kanaeru disponsori oleh Indomie dan Pop mie untuk produk Mie Tori Kara. Kobo Kanaeru sendiri juga disponsori oleh Honda, untuk motor Honda Beats, dan juga oleh Tokopedia, sebagai brand ambassador. Tak hanya itu, biasanya Vtuber akan merilis merchandise spesial, yang dapat mendatangkan uang juga bagi mereka.

Dan juga, fenomena Vtuber dapat membantu mendorong perkembangan teknologi. Vtuber mengandalkan teknologi *motion capture* dan *3D modelling* untuk menggerakkan model mereka. Selain itu, ada banyak program yang dapat membantu memperkaya kualitas konten yang diberikan, sehingga Vtuber yang bagus akan pandai teknologi. Juga, dengan munculnya Vtuber dalam negeri, tentunya akan muncul permintaan untuk orang yang dapat membuat model Vtuber. Dengan adanya permintaan akan muncul persediaan. Orang-orang Indonesia yang mencium kesempatan bisnis tersebut bisa terpacu untuk mempelajari kemampuan tersebut dan menawarkan jasa mereka. Dengan demikian, teknologi, terutama di bidang 3D, mengalami kemajuan berkat stimulus fenomena ini.

Ada beberapa orang yang mencerca Vtuber dikarenakan tidak menunjukkan wajah aslinya, sehingga mereka tidak tahu orang dibaliknya seperti apa. Namun, justru anonimitas tersebut yang menjadi daya tarik untuk menjadi Vtuber, terutama bagi orang introvert dan pemalu, yang ingin berinteraksi dan berteman namun kurang percaya diri. Dengan dijaga identitas aslinya, ia dapat lebih tenang membuka dirinya, menjadi jujur apa adanya, dan hal inilah yang disukai oleh para penggemar Vtuber. Seperti ungkapan dari Oscar Wilde, “Berikan seorang pria sebuah topeng, dan dia akan memberitahukan kepadamu kebenaran.” Selain itu, mereka juga lebih aman dari orang yang berniat tidak baik misalnya *stalker*, yang biasa mengincar orang-orang terkenal. Bagi yang khawatir anonimitas itu dapat dipakai untuk berbuat kejahatan, justru lebih banyak *streamer* bukan-Vtuber yang berbuat kejahatan contohnya pedofilia dan narkoba, jadi sebenarnya segalanya bergantung pada pribadi orangnya sendiri, dan bukan profesinya.

Maka dari itu, fenomena Vtuber ini merupakan suatu peluang besar bagi kita, untuk mempromosikan budaya Nusantara, membantu mengembangkan perekonomian, mendorong kemajuan teknologi, dan membantu individu yang pemalu untuk mengekspresikan diri. Oleh sebab itu, kita seharusnya menyadari potensi Vtuber. Kita seharusnya mendukung, bukan menghina.